



**GANGGUAN KECEMASAN PADA WANITA HAMIL DI SAAT PANDEMI
COVID-19**

Muhamad Dwiky Tantona

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Jl. Prof. DR. Ir. Sumatri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng,
Kec. Rajabasa, Kota Bandarlampung, Lampung, Indonesia 35145
muhamaddwikyantona@gmail.com (+6289608485178)

ABSTRAK

COVID-19 dapat menimbulkan beragam manifestasi terutama pada kelompok berisiko, termasuk di dalamnya adalah wanita hamil. Kehamilan di masa pandemi seperti ini memungkinkan menjadi faktor risiko terjadinya gangguan kecemasan pada wanita hamil. Tujuan artikel ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai gangguan kecemasan pada wanita hamil di saat pandemi COVID-19. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan sumber Pustaka yang berasal dari penelitian artikel jurnal seperti dari NCBI, Elseiver, serta *website* seperti CDC dan *website* WHO yang berjumlah 28 yang diterbitkan pada tahun 2017-2020 dengan kata kunci yang digunakan adalah *pregnancy*, *anxiety*, *psychology disorder*, COVID-19, dan Coronavirus. Metode analisis yang digunakan adalah *systematic literature review* yang mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta mengembangkan secara sistematis penelitian yang ada dengan fokus topik tertentu yang sesuai dan relevan. Hasil analisis dari beberapa penelitan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kecemasan pada wanita hamil pada masa pandemi COVID-19. Wanita hamil mudah mengalami perasaan kekhawatiran akan sesuatu yang akan terjadi padanya dan anaknya. Faktor lainnya yang memengaruhi tingkat kecemasan ini adalah ada tidaknya dukungan dari keluarga serta tenaga perawat dalam membantu mengurangi persepsi risikonya yang dalam menimbulkan kecemasan.

Kata kunci: COVID-19; gangguan kecemasan; kehamilan

***ANXIETY DISORDERS IN PREGNANT WOMEN DURING COVID-19
PANDEMIC***

ABSTRACT

COVID-19 causes various manifestations to human, especially for groups that have high risks, including pregnant women. Pregnancy during pandemic could be a risk factor for anxiety disorders in pregnant women. The purpose of this article is to know more about anxiety disorders in pregnant women during the COVID-19 pandemic. The method of this article is a literature review with literature sources from research journal articles such as from NCBI, Elseiver, and websites such as CDC and WHO, amounting to 28 published in 2017-2020 with the keywords which are used for this literature searching are pregnancy, anxiety, psychology disorder, COVID-19, and Coronavirus. The analytical method used is systematic literature review which include identifying, evaluating, and developing systematically with a specific focus on appropriate and relevant topics. The results of the analysis of several studies show that anxiety in pregnant women during the COVID-19 pandemic has increased. Pregnant women easily experience feelings of worry about something that will happen to her and her child. Another factor that affects the level of anxiety is the presence or absence of support from her family and nurses to help reduce the perception of the risk in causing anxiety disorders.

Keywords: anxiety disorders; COVID-19; pregnancy

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, seluruh dunia digemparkan dengan muncul suatu virus baru yaitu coronavirus dengan jenis baru yang disebut dengan SARS-CoV-2 dan penyakit yang disebabkan oleh virus ini disebut dengan *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* di mana angka tersebut menunjukkan tahun pertama penemuan virus ini ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019. Pada 11 Maret 2020, WHO menetapkan wabah ini menjadi wabah pandemic karena menyebar begitu cepat ke berbagai negara (Yuliana, 2020).

Berdasarkan data WHO pada tanggal 9 September 2020, tercatat dari 216 negara terdapat 27.236.916 kasus terkonfirmasi, dan 831.031 angka kematian. (WHO, 2020). Sementara untuk data di Indonesia sendiri pada tanggal yang sama tercatat 200.035 kasus terkonfirmasi, 8.230 angka kematian, dan 142.958 angka kesembuhan. (Kemenkes, 2020).

COVID-19 disebabkan oleh coronavirus yang merupakan virus *positive-sense* dan *single-stranded RNA*. Virus ini memiliki genom terbesar di antara virus RNA lainnya. Coronavirus juga memiliki *nucleocapsid helix* dan amplop yang berasal dari membran interseluler. Pada mikroskop elektron tampak bentukan paku yang mencuat dari permukaannya karena adanya glikoprotein yang besar, inilah yang mengarah pada sebutan namanya (korona = mahkota) (Elshafeey *et al.*, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan melaporkan bahwa SARS-CoV-2 ini kemungkinan besar berasal dari hewan kelelawar karena memiliki kemiripan dalam urutan genetiknya dengan

Coronavirus lainnya. Sementara inang hewan perantara atau resevoirnya sehingga dapat menginfeksi manusia dari kelelawar masih belum diketahui dengan pasti. Berdasarkan analisis filogenetik, SARS-CoV-2 ini termasuk dalam subgenus Sarbecovirus yang berasal dari genus Betacoronavirus dan berbeda dari SARS-CoV (SARS). *Protein envelope spike (Protein S)* penting dalam mediasi ikatan dengan reseptor oleh domain S1 dan fusi membran sel oleh domain S2. Seperti halnya dengan SARS-CoV, SARS-CoV-2 juga menggunakan enzim ACE2 yang berperan sebagai reseptor untuk masuk ke dalam sel pengeksresi ACE2 sehingga kedua virus ini dapat berbagi dalam siklus yang sama (He, Deng & Li, 2020).

COVID-19 dapat menimbulkan beragam manifestasi klinis mulai dari tanda dan gejala ringan, seperti demam, batuk, sakit tenggorokan, mialgia, dan malaise, hingga tanda dan gejala berat, seperti pneumonia dengan atau tanpa sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), gagal ginjal, dan disfungsi multiorgan yang mungkin dibutukannya dukungan perawatan kritis lanjutan dengan segera (Liu, *et al.*, 2020). Berdasarkan laporan dari China, 1% dari 72.134 kasus merupakan asimtomatik. 44.672 kasus yang telah dikonfirmasi menggunakan RT-PCR, sebanyak 8% pada rentang usia 20-29 tahun dan 87% pada rentang usia 30-79 tahun. Data berdasarkan tingkat keparahan gejala klinis dari 44.415 kasus, 81% dikategorikan dengan gejala ringan, 14% dengan kategori berat (dispnea, takipnea, atau dengan saturasi oksigen di bawah 93%), dan 5% dengan kategori kritis (gagal napas, syok septik, atau kegagalan multiorgan) (Wu &

McGoogan, 2020). Data informasi klinis dari 1.099 pasien, 43,8% pasien demam saat masuk, tetapi berkembang menjadi 88,7% pasien selama rawat inap. Sebanyak 87,8% ditemukan pasien batuk, tetapi produksi dahak hanya pada 33,7%, hidung tersumbat 4,8%, sakit tenggorokan 13,9%, dan juga diare 3,8% (Huang *et al.*, 2020). Perkembangan onset penyakit menjadi dispnea menunjukkan waktu rata-rata selama 8 hari, sedangkan 9 hari dengan sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), waktu rata-rata masuk ICU 10,5 hari (Guan *et al.*, 2020). Dibandingkan dengan pasien non-ICU, pasien ICU lebih banyak ditemukan pada pasien berumur tua dengan penyakit penyerta, pasien dengan suhu tinggi, pasien dengan dispnea dan takipnea, pasien dengan leukositosis, neutrofilia, dan limfopenia, serta pasien dengan nilai alanin. aspartat aminotransferase, bilirubin, kreatinin, prokalsitonin, troponin, D-dimer, dan dehidrogenase laktat yang lebih tinggi (Ashokka *et al.*, 2020).

Selain kelompok usia lanjut dengan penyakit penyerta atau kelompok yang memiliki riwayat penyakit saluran pernapasan, kelompok wanita dengan kehamilan juga termasuk dalam golongan pasien yang rentan terhadap progresivitas gejala COVID-19. Presentasi klinis pada pasien hamil dengan COVID-19 bisa jadi atipikal dengan suhu normal (56%) dan leukositosis (Liu *et al.*, 2020). Namun, sama seperti pasien yang bukan termasuk pasien hamil, dari 55 responden pasien hamil dengan COVID-19 ditemukan gejala yang dapat berupa batuk (84%), demam (24%), dispnea (18%), dan gejala COVID-19 lainnya. Komplikasi pada janin juga ditemukan dengan IUGR (9%), lahir

mati/*stillbirth* (2%), dan persalinan preterm (43%) (Dashraath *et al.*, 2020).

Adanya pandemi COVID-19 ini menciptakan beberapa protokol atau *guideline* baru terhadap suatu keadaan pasien, salah satu contoh pada ibu hamil dan akan melahirkan. Untuk meminimalisir kontak dengan orang lain yang dapat menyebabkan penularan coronavirus, CDC menyarankan ibu hamil tetap melakukan *antenatal care* namun konsultasi apabila memungkinkan dilakukan melalui *provider*. Ketika ingin melakukan persalinan, ibu akan melalui skrining berupa RT-PCR SARS-CoV-2. Hal ini bertujuan untuk mencegah komplikasi dan penularan virus kepada sang bayi, ibu, maupun kepada dokter dan perawat yang membantu berjalan persalinan. Ibu yang suspek atau terkonfirmasi akan dilakukan pemisahan sementara dengan anaknya, di mana proses menyusui akan diperantai pengasuh dan ASI tetap dari sang ibu (CDC, 2020).

Masa kehamilan, persalinan, dan *postpartum* merupakan masa yang rentang dengan adanya gangguan psikologi pada ibu, baik saat pandemi maupun tidak. Selain faktor kerentanan terhadap penularan virus, kondisi kesehatan mental ini dapat diperburuk oleh kurangnya dukungan keluarga secara langsung dan dukungan sosial selama kehamilan, persalinan, dan periode *postpartum*. Walaupun keadaan pandemi dan pemberlakuan skrining kepada ibu hamil diketahui dapat mempengaruhi kondisi mental ibu, namun belum banyak laporan atau literasi yang melaporkan hubungannya secara rinci (Bender *et al.*, 2020).

Gangguan psikologi selama kehamilan dalam literasi yang ada telah dikaitkan dengan berbagai macam komplikasi,

seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, pertumbuhan janin terhambat, dan komplikasi pascakelahiran. Selain itu, gangguan psikologis ini juga dikaitkan dengan munculnya hipertensi saat kehamilan, preeklamsia, serta diabetes gestasional (Durankuş & Aksu, 2020). Masalah gangguan psikologi selama kehamilan, seperti kecemasan yang dialami ibu memang masih menjadi masalah kesehatan yang serius di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian dengan metode *systematic literature review* ini penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai gangguan kecemasan pada wanita hamil di saat pandemi COVID-19. Artikel ini akan bermanfaat untuk mengurangi risiko komplikasi kehamilan akibat kecemasan pada sang ibu dan juga mengetahui kesiapan wanita hamil di masa pandemi.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi *literature review*. Sumber pustaka yang digunakan yaitu berasal dari penelitian artikel jurnal seperti dari NCBI, Elsevier, serta *website* seperti CDC dan *website* WHO yang berjumlah 28 yang diterbitkan pada tahun 2017 sampai 2020. Kata kunci yang digunakan antara lain *pregnancy, anxiety, psychology disorder, COVID-19, dan Coronavirus*. Metode analisis yang digunakan adalah *systematic literature review* yaitu metode analisis yang mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta mengembangkan secara sistematis penelitian yang sudah ada dengan fokus topik tertentu yang sesuai dan relevan.

HASIL

COVID-19 yang merupakan virus RNA dengan jenis virus SARS-CoV-2 ini dapat menimbulkan manifestasi klinis

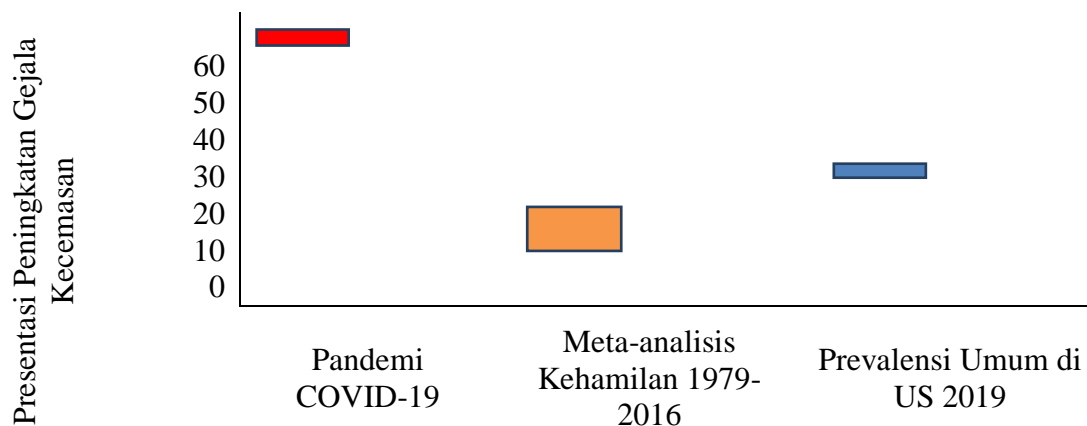
seperti demam, batuk, sakit tenggorokan, mialgia, dan malaise, hingga tanda dan gejala berat, seperti pneumonia dengan atau tanpa sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), gagal ginjal, dan disfungsi multiorgan yang mungkin dibutukannya dukungan perawatan kritis lanjutan dengan segera (Liu *et al.*, 2020). Wanita yang dalam masa kehamilan merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan psikologi, termasuk gangguan kecemasan. Adanya pandemi seperti ini dapat menjadi faktor risiko yang memengaruhi terjadinya peningkatan kecemasan pada wanita hamil (Bender *et al.*, 2020).

Kecemasan adalah perasaan khawatir, gugup, atau gelisah tentang sesuatu dengan hasil yang tidak pasti dan dapat mengiringi, memengaruhi, atau menyebabkan depresi (Kajdy *et al.*, 2020). Sebuah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kecemasan adalah salah satu emosi negatif yang paling umum selama masa kehamilan, terutama umumnya terjadi pada saat trimester ketiga (Silva *et al.*, 2017).

Pada penelitian oleh Wang *et al.*, gejala kecemasan (59%) meningkat di atas skor batas berdasarkan studi kohort pra-COVID-19 sebelumnya yang menilai gejala pada wanita hamil dengan profil demografis yang serupa. Survei yang dilakukan terhadap penduduk Tiongkok di awal wabah COVID-19, sebanyak 29% melaporkan mengalami kecemasan tingkat sedang hingga parah (Wang *et al.*, 2020). Tingkat gejala kecemasan yang meningkat pada kelompok wanita kehamilan yang tinggi ini menunjukkan bahwa dampak psikologis dari wabah tersebut mungkin menjadi perhatian khusus bagi individu hamil. Peningkatan kecemasan ini secara

umum juga dilaporkan dengan perbandingan data kecemasan saat kehamilan dengan *meta-analysis* yang melaporkan prevalensi 18-25% dan

prevalensi populasi umum AS sebesar 16% seperti pada Gambar 1 (Cella *et al.*, 2019).



Gambar 1. Presentasi Peningkatan gejala Kecemasan

Gambar 1, merupakan gambar untuk membandingkan gejala kecemasan pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait hubungan kecemasan dengan kehamilan. Prevalensi gejala kecemasan selama pandemi COVID-19 meningkat secara klinis dan lebih tinggi dibandingkan presentase data meta-analisis dan prevalensi secara umum pada populasi AS (Wang *et al.*, 2020; Cella *et al.*, 2019).

Penelitian lain dilakukan pada 318 wanita yang diuji SARS-CoV-2 selama jangka waktu 2 minggu. Penelitian ini dilakukan dengan metode skrining *Patient Health Questionnaire – Two Item (PHQ-2)*. Kuesioner PHQ-2 pada dewasa memiliki sensitifitas 97% dan spesifisitas 67%. Alat skrining ini dapat digunakan untuk membantu diagnosis ataupun *monitoring* terapi depresi. Responden pada penelitian ini terbagi menjadi wanita tanpa gejala dengan tes SARS-CoV-2 positif dan wanita tanpa gejala dengan tes SARS-CoV-2 negatif.

Tabel 1.

Jumlah pasien berdasarkan hasil skrining dengan PHQ-2 pada wanita tanpa gejala dengan hasil tes SARS-CoV-2 positif (Bender *et al.*, 2020).

Jarak Waktu Pasca Rawat Inap	Hasil Skrining PHQ-2	Jumlah Pasien
1 minggu	Tidak ada/minimal	1
	Adanya kecemasan	7
2 minggu	Tidak ada/minimal	8
	Adanya Kecemasan	0

Tabel 1, delapan dari 318 wanita (2,5%) menunjukkan hasil uji yang positif SARS-CoV-2, tetapi tidak menunjukkan gejala. Skrining PHQ-2 dilakukan pada semua wanita yang dinyatakan positif

SARS-CoV2 dengan menggunakan panggilan telepon. Pada 1 minggu pasca rawat inap, satu dari delapan wanita (12,5%) menyatakan adanya perasaan sedih, depresi, atau putus asa yang

dirasakan setidaknya selama setengah hari dalam 2 minggu terakhir. Delapan wanita ini melaporkan tidak ada perubahan baik berkurang maupun bertambah pada ketertarikan melakukan sesuatu saat ini. Pada panggilan telepon 2 minggu pasca rawat inap, semua wanita yang disurvei memiliki skor PHQ-2 ≤ 1 .

Sebanyak 310 dari 318 wanita (97,5%) dinyatakan negatif SARS-CoV-2 dan tidak ada gejala. Sebanyak 166 wanita (53,5%) di antaranya adalah multipara. Pada 1 minggu pasca rawat inap, sebanyak 242 wanita (78,1%) dari wanita ini dihubungi untuk panggilan telepon dan 213 wanita (68,7%) dihubungi untuk panggilan telepon pada 2 minggu pasca rawat inap. Pada kelompok multipara, 34,4% menjawab

bahwa COVID-19 menyebabkan adanya ketakutan atau kecemasan tambahan akibat pada periode *postpartum* dibandingkan persalinan sebelumnya. Sementara 100% dari kelompok wanita nulipara menyatakan ketakutan atau kecemasan tentang COVID-19 tidak memengaruhi kemampuan mereka dalam merawat bayi ataupun kemampuan untuk pulih dari persalinan. Sebanyak 72,4% dari 310 wanita yang negatif COVID-19 menyatakan hasil tes yang negatif tidak mengubah tingkat ketakutan atau kecemasan mereka. Sedangkan 27,6% menyatakan adanya kelegaan atau tidak menyebabkan peningkatan kecemasan setelah hasil tes menunjukkan negatif karena tindakan pencegahan yang telah dilakukan sebelum melahirkan.

Tabel 2.

Jumlah pasien berdasarkan hasil skrining dengan PHQ-2 pada wanita tanpa gejala dengan hasil tes SARS-CoV-2 negatif (Bender et al., 2020).

Jarak Waktu Pasca Rawat Inap	Hasil Skrining PHQ-2	Jumlah Pasien
1 minggu	Perubahan minat	5
	Adanya kecemasan	8
2 minggu	Perubahan minat	5
	Adanya kecemasan	8

Kelompok wanita tanpa gejala dengan hasil tes SARS-CoV-2 negatif, setelah 14 hari pasca rawat inap, tetap ditindaklanjuti untuk mengetahui ada tidaknya perubahan atau kecemasan terkait COVID-19. Sebanyak 96,2% menyatakan tidak adanya perubahan, 0,98% menyatakan merasa lebih cemas, dan 2,8% menyatakan adanya penurunan kecemasan. Kelompok yang melaporkan tidak mengalami peningkatan kecemasan ini karena yakin bahwa waktu yang cukup telah berlalu sejak keluar dari rumah sakit tanpa mengalami gejala COVID-19. Selain itu, berdasarkan Tabel 2, semua pasien pada kelompok tanpa gejala dengan

hasil tes SARS-CoV-2 negatif, dilakukan skrining dengan PHQ-2 melalui telepon. Lima wanita (2%) dari 242 yang dihubungi pada 1 minggu setelah rawat inap melaporkan memiliki minat yang sedikit dalam melakukan sesuatu setidaknya setengah hari dalam 2 minggu terakhir, sementara delapan wanita (3,3%) melaporkan adanya perasaan tertekan atau perasaan kecemasan setidaknya setengah hari dalam 2 minggu terakhir. Skrining PHQ-2 berulang juga dilakukan pada 2 minggu pasca rawat inap, di mana lima wanita (2,3%) dari 213 yang dapat dijangkau melaporkan memiliki minat yang sedikit dalam melakukan sesuatu

setidaknya setengah hari dalam 2 minggu terakhir, sementara delapan wanita (3,8%) melaporkan adanya perasaan tertekan atau cemas setidaknya setengah hari dalam 2 minggu terakhir (Bender *et al.*, 2020).

PEMBAHASAN

COVID-19 merupakan penyakit baru yang tengah menjadi pandemi, di mana penelitian keterkaitannya terhadap berbagai aspek masih dilakukan dan selalu berkembang. Sebagian besar studi yang telah dilakukan tentang COVID-19 dan keterkaitannya terhadap kehamilan berfokus pada efek fisik pandemi pada ibu yang terinfeksi serta kemungkinan penularannya. Walaupun belum banyak bukti yang menunjukkan bahwa COVID-19 dapat berdampak pada wanita hamil ataupun janin dalam kandungan, namun penting untuk tidak mengabaikan keterlibatan emosi wanita hamil selama pandemi COVID-19 karena kesehatan mental ibu dapat dikaitkan dengan risiko jangka pendek dan jangka panjang bagi mereka ataupun bagi anak-anaknya, baik kesehatan fisik maupun kesehatan psikologis (Kotabagi *et al.*, 2020).

Adanya instruksi atau kebijakan pemerintah tentang menjaga jarak dan kontak fisik, serta media massa yang menjadi lebih sering menginformasikan tentang COVID-19 juga berperan terhadap perubahan besar pada perilaku wanita hamil sehingga merasa berada di bawah tekanan dapat menyebabkan efek buruk secara tidak langsung kesehatan fisik dan kesehatan psikologis (Corbett *et al.*, 2020).

Ketidakpastian pandemi penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) membuat masyarakat rentan terhadap kecemasan yang parah, terutama pada kelompok wanita hamil, di mana

kecemasan ini dapat dipengaruhi juga oleh riwayat mental orang tua, pengalaman kanak-kanak, ataupun kehamilan sebelumnya (Kajdy *et al.*, 2020).

Dukungan sosial juga merupakan salah satu faktor yang berkorelasi negatif dalam terjadinya kecemasan. Dukungan sosial mengacu pada dukungan material dan spiritual antar individu, serta adanya pertukaran sumber daya baik material maupun spiritual antar individu sehingga individu tersebut dapat terpenuhi kebutuhan sosialnya (Zhang *et al.*, 2020). Dukungan sosial yang meliputi dukungan subjektif dan objektif tingkat tinggi menunjukkan bahwa adanya peran protektif dalam kecemasan selama kehamilan (Gümüşsoy *et al.*, 2020).

Pada sebuah penelitian yang membandingkan presentasi prevalensi peningkatan gejala kecemasan, diperoleh presentase prevalensi kecemasan secara umum di AS pada 2019 adalah 16%. Presentase kecemasan saat kehamilan dengan *meta-analisis* yang melaporkan prevalensi adalah 18-25% (Cella *et al.*, 2019). Sedangkan pada masa pandemi COVID-19, terjadi signifikansi peningkatan kecemasan pada wanita hamil menjadi 59% berdasarkan studi *cohort* (Wang *et al.*, 2020). Hasil ini menunjukkan bahwa kecemasan mengalami peningkatan karena adanya konsekuensi dari kekhawatiran terhadap pandemi COVID-19. Kecemasan pada wanita hamil ini juga diakibatkan karena kekhawatiran tidak mendapatkannya *prenatal care* yang adekuat selama terjadinya pandemi yang dapat memicu berbagai gejala dan penyakit lainnya (Lebel *et al.*, 2020).

Selama masa kehamilan, wanita hamil tetap harus melakukan *prenatal care*. Banyak upaya yang sudah disarankan dan dikembangkan agar wanita hamil tetap dapat melakukan konsultasi mengenai kehamilannya, seperti *drive-through* ataupun melalui telepon dan *video conference*. Hal ini guna mengurangi risiko penularan virus pada wanita hamil (Turrentine *et al.*, 2020). Selain itu, dukungan suami serta sikap suami dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini juga berperan pada kesehatan mental wanita hamil (Ahorsu *et al.*, 2020).

Penelitian lainnya yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan kecemasan pada wanita hamil setelah diketahui hasil uji SARS-CoV-2. Pada wanita tanpa gejala dengan hasil uji SARS-CoV-2 positif, 12,5% melaporkan bahwa adanya perasaan sedih, depresi, atau putus asa yang dirasakan setidaknya selama setengah hari dalam 2 minggu terakhir. Namun 2 minggu pasca rawat inap, 100% melaporkan tidak ada kecemasan atau kecemasan yang dirasakan sudah minimal. Ketika ditanya tentang pengalaman mereka setelah dites positif SARS-CoV-2, mereka menyatakan adanya perasaan negatif ketika rawat inap. Perasaan negatif yang disampaikan seperti perasaan diabaikan atau terisolasi dari staf dan orang yang mendukung, serta perasaan negatif yang berpusat pada pemisahan neonatal setelah lahir dan adanya penambahan perasaan takut atau cemas pada periode postpartum (Bender *et al.*, 2020).

Pada wanita tanpa gejala dengan hasil uji SARS-CoV-2 negatif, 3,3% dari 242 wanita hamil melaporkan adanya perasaan tertekan atau perasaan kecemasan setidaknya setengah hari dalam 2 minggu terakhir. Pada 2

minggu pasca rawat inap, jumlah yang tidak jauh berbeda yaitu 2,8% dari 213 wanita hamil melaporkan masih adanya perasaan kecemasan setidaknya setengah hari dalam 2 minggu terakhir. Sumber kecemasan kelompok ini secara umum adalah ketakutan terinfeksi COVID-19 selama dirawat di rumah sakit karena kontak dengan pasien atau orang yang berpotensi sakit. Sumber kecemasan lainnya adalah tidak adanya teman atau keluarga yang mengunjungi dan membantu merawat bayi mereka (Bender *et al.*, 2020).

Hasil ini menunjukkan pengujian SARS-CoV-2 terhadap wanita hamil menimbulkan efek yang beragam. Namun di masa transisi karena pandemi COVID-19 ini, perlu adanya evaluasi dan kesetaraan dalam manajemen perawatam pada wanita hamil dengan hasil uji positif ataupun negatif (Yassa *et al.*, 2020).

Kecemasan ibu, dalam hal ini, sangat erat kaitannya dengan dukungan sosial dan persepsi risiko dari adanya pandemi COVID-19. Di samping peran keluarga, tenaga kesehatan juga harus berupaya untuk memperkuat dukungan sosial wanita hamil dan mengurangi persepsi risikonya sehingga dapat mengurangi kecemasannya (Yue *et al.*, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian khusus yang diberikan kepada populasi rentan, khususnya wanita hamil karena dalam hal ini mereka dipaksa untuk menghadapi situasi yang menimbulkan kecemasan lebih dari biasanya (Taubman *et al.*, 2020).

SIMPULAN

Wanita hamil mudah mengalami perasaan kekhawatiran akan sesuatu yang akan terjadi padanya dan anaknya sehingga dapat mengganggu kesehatan mental dalam hal ini gangguan

kecemasan. Perasaan negatif ini meningkat di masa pandemi COVID-19 seperti saat ini. Perasaan kecemasan ini ditandai dengan rasa khawatir akan diabaikan atau terisolasi dari staf dan orang yang mendukung, serta khawatir akan adanya pemisahan neonatal setelah lahir dan adanya penambahan perasaan takut atau cemas pada periode postpartum. Efek adanya pandemi ini terhadap kesehatan mental wanita hamil menunjukkan hasil beragam. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat memperluas pengetahuan tentang dampak psikologis adanya pandemi COVID-19 pada wanita hamil, seperti perbedaan geografi, pekerjaan, sosioekonomi, dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahorsu, D. K., Imani, V., Lin, C. Y., Timpka, T., Broström, A., Updegraff, J. A., Årestedt, K., Griffiths, M. D., & Pakpour, A. H. (2020). Associations Between Fear of COVID-19, Mental Health, and Preventive Behaviours Across Pregnant Women and Husbands: An Actor-Partner Interdependence Modelling. *International Journal of Mental Health and Addiction*. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00340-x>
- Ashokka, T., May-Han, L., Cher, H. S., Lin Lin, Y., Barnaby, E., David, C. L., Arijit, B., Illanes, & Sebastian, E. (2020). Care of the pregnant woman with coronavirus disease 2019 in labor and delivery: anesthesia, emergency cesarean delivery, differential diagnosis in the acutely ill parturient, care of the newborn, and protection of the healthcare personnel. *American Journal of Obstetrics & Gynecology*, July, 66–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.04.005>
- Bender, W. R., Srinivas, S., Coutifaris, P., Acker, A., & Hirshberg, A. (2020). The Psychological Experience of Obstetric Patients and Health Care Workers after Implementation of Universal SARS-CoV-2 Testing. *American Journal of Perinatology*. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1715505>
- Cella, D., Choi, S. W., Condon, D. M., Schalet, B., Hays, R. D., Rothrock, N. E., Yount, S., Cook, K. F., Gershon, R. C., Amtmann, D., DeWalt, D. A., Pilkonis, P. A., Stone, A. A., Weinfurt, K., & Reeve, B. B. (2019). Adult Health Profiles: Efficient Short-Form Measures of Seven Health Domains. *Value in Health*, 22(5), 537–544. <https://doi.org/10.1016/j.jval.2019.02.004>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020). *Protect yourself and your family from COVID-19*. USA. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2020 dari: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/need-extra-precautions/pregnancy-breastfeeding.html>
- Corbett, G. A., Milne, S. J., Hehir, M. P., Lindow, S. W., & O'connell, M. P. (2020). Health Anxiety and Behavioural Changes of Pregnant Women During the Covid-19 Pandemic. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 249(January), 96–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ejog.2020.04.005>

016/j.ejogrb.2020.04.022

002032

- Dashraath, P., Jing Lin Jeslyn Wong, Mei Xian Karen Lim, Li Min Lim, Sarah Li, Arijit Biswas, Mahesh Choolani, Citra Mattar, & Lin Lin Su. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic and pregnancy. *The American Journal of Obstetrics & Gynecology*, 222(6), 521–531. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.03.021>
- Durankuş, F., & Aksu, E. (2020). Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 0(0), 1–7. <https://doi.org/10.1080/14767058.2020.1763946>
- Elshafeey, F., Magdi, R., Hindi, N., Elshebiny, M., Farrag, N., Mahdy, S., Sabbour, M., Gebiril, S., Nasser, M., Kamel, M., Amir, A., Maher Emara, M., & Nabhan, A. (2020). A systematic scoping review of COVID-19 during pregnancy and childbirth. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 150(1), 47–52. <https://doi.org/10.1002/ijgo.13182>
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., Liu, L., Shan, H., Lei, C., Hui, D. S. C., Du, B., Li, L., Zeng, G., Yuen, K. Y., Chen, R., Tang, C., Wang, T., Chen, P., Xiang, J., ... Zhong, N. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2002032>
- Gümüşsoy, S., Keskin, G., Çiçek, Ö., Yiğitoğlu, S., Kirazlı, G., & Gül, Ö. Y. (2020). Psychological problem areas of pregnant women diagnosed with abortus imminens as a result of assisted reproductive techniques : A comparative study. *Perspect Psychiatric Care*, 1–9. <https://doi.org/10.1111/ppc.12526>
- He, F., Deng, Y., & Li, W. (2020). Coronavirus disease 2019: What we know? *Journal of Medical Virology*, 92(7), 719–725. <https://doi.org/10.1002/jmv.25766>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Kajdy, A., Feduniw, S., Ajdacka, U., Modzelewski, J., Baranowska, B., Sys, D., Pokropek, A., Pawlicka, P., Kaźmierczak, M., Rabijewski, M., Jasiak, H., Lewandowska, R., Borowski, D., Kwiatkowski, S., & Poon, L. C. (2020). Risk factors for anxiety and depression among pregnant women during the COVID-19 pandemic: A web-based cross-sectional survey. *Medicine*, 99(30), 1–7. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000021279>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Info Khusus COVID-19: Situasi Terkini*. Diakses pada tanggal 9 September

- 2020 dari:
<https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus>
- Kotabagi, P., Fortune, L., Essien, S., Nauta, M., & Yoong, W. (2020). Anxiety and depression levels among pregnant women with COVID-19. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 99(7), 953–954. <https://doi.org/10.1111/aogs.13928>
- Lebel, C., Mackinnon, A., Bagshawe, M., & Lianne Tomfohr-Madsen, G. G. (2020). Elevated depression and anxiety symptoms among pregnant individuals during the COVID-19 pandemic. *Journal of Affective Disorders*, 277, 5–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.07.126>
- Liu, Chen, M., Wang, Y., Sun, L., Zhang, J., Shi, Y., Wang, J., Zhang, H., Sun, G., Baker, P. N., Luo, X., & Qi, H. (2020). Prenatal anxiety and obstetric decisions among pregnant women in Wuhan and Chongqing during the COVID-19 outbreak: a cross-sectional study. *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 127(10), 1229–1240. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.16381>
- Liu, H., Liu, F., Li, J., Zhang, T., Wang, D., & Lan, W. (2020). Clinical and CT imaging features of the COVID-19 pneumonia: Focus on pregnant women and children. *Journal of Infection*, 80(5), e7–e13. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.03.007>
- Silva, M. M. de J., Nogueira, D. A., Clapis, M. J., & Leite, E. P. R. C. (2017). Anxiety in pregnancy: Prevalence and associated factors. *Journal of School of Nursing University of Sao Paulo*, 51, 1–8. <https://doi.org/10.1590/S1980-220X2016048003253>
- Taubman, O., Chasson, M., Abu Sharkia, S., & Weiss, E. (2020). Distress and anxiety associated with COVID-19 among Jewish and Arab pregnant women in Israel. *Journal of Reproductive and Infant Psychology*, 38(3), 340–348. <https://doi.org/10.1080/02646838.2020.1786037>
- Turrentine, M., Ramirez, M., Monga, M., Gandhi, M., Swaim, L., Tyer-Viola, L., Birsinger, M., & Belfort, M. (2020). Rapid Deployment of a Drive-Through Prenatal Care Model in Response to the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic. *Obstetrics and Gynecology*, 136(1), 1–4. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000003923>
- Wang, C., Riyu, P., Xiaoyang, W., Yilin, T., Linkang, X., Cyrus, S. H., & Roger, Ho, C. (2020). Immediate Psychological Responses and Associated Factors during the Initial Stage of the 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) Epidemic among the General Population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 113(5), 311–312. <https://doi.org/doi:10.3390/ijerph17051729>
- Wu, Z., & McGoogan, J. M. (2020).

- Characteristics of and Important Lessons from the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Outbreak in China: Summary of a Report of 72314 Cases from the Chinese Center for Disease Control and Prevention. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(13), 1239–1242. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2648>
- Yassa, M., Yirmibes, C., Cavusoglu, G., Eksi, H., Dogu, C., Usta, C., Mutlu, M., Birol, P., Gulumser, C., & Tug, N. (2020). Outcomes of universal SARS-CoV-2 testing program in pregnant women admitted to hospital and the adjuvant role of lung ultrasound in screening: a prospective cohort study. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*. <https://doi.org/10.1080/14767058.2020.1798398>
- Yue, C., Liu, C., Wang, J., Zhang, M., Wu, H., Li, C., & Yang, X. (2020). Association between social support and anxiety among pregnant women in the third trimester during the coronavirus disease 2019 (COVID-19) epidemic in Qingdao, China: The mediating effect of risk perception. *International Journal of Social Psychiatry*, 1–8. <https://doi.org/10.1177/0020764020941567>
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>
- Zhang, H., Tang, L., Ye, Z., Zou, P., Shao, J., Wu, M., Zhang, Q., Qiao, G., & Mu, S. (2020). The role of social support and emotional exhaustion in the association between work-family conflict and anxiety symptoms among female medical staff: A moderated mediation model. *BMC Psychiatry*, 20(226), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12888-020-02673-2>